

Sosialisasi Anti Bullying dan Dampaknya Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Negeri 1 Ambon

Suluh Priyosahubawa¹, Hendri D. Hahury², Dientje Rumerung³, Izaak T. Matitaputty⁴, Hermi Oppier^{5*}, Maryam Sangadji⁶, Fredy H. Louhenapessy⁷, Jeanee B. Nikijuluw⁸, Sherly Ferdinandus⁹, Djufri R. Pattilouw¹⁰

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

*Corresponding author: nopier76@gmail.com

Received 20-01-2024

Revised 02-02-2024

Accepted 04-02-2024

ABSTRAK

Perilaku *bullying* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok terhadap orang lain yang dianggap lemah dalam berbagai bentuk dan merupakan permasalahan serius karena akan berdampak buruk bagi korbannya. Berbagai faktor penyebab tindakan bullying antara lain, faktor masalah dalam keluarga, faktor sekolah yang tidak memperhatikan murid dengan baik, faktor lingkungan dan faktor media. Untuk itu tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan wawasan dan pengetahuan terkait anti-bullying dan dampak bullying di lingkungan sekolah sehingga dapat membentuk karakter murid yang memiliki jiwa sosial yang tinggi. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada 27 Oktober 2023 dengan menggunakan metode penyuluhan yang dihadiri oleh 35 orang murid dan 3 orang guru pendamping. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terkait bullying dan pencegahannya serta para murid yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik dari pemateri.

Kata kunci: Anti bullying; Dampak bullying; Siswa; Sekolah.

ABSTRACT

Bullying behavior is an action carried out by a person or group against another person who is considered weak in various forms and is a serious problem because it will have a negative impact on the victims. Various factors cause bullying, including family problems, school factors that do not pay attention to students properly, environmental factors and media factors. For this reason, the aim of this service activity is to provide insight and knowledge regarding anti-bullying and the impact of bullying in the school environment so that it can shape the character of students who have a high social spirit. This socialization activity was carried out on October 27 2023 using the counseling method which was attended by 35 students and 3 accompanying teachers. The results of this socialization activity show an increase in knowledge regarding bullying and its prevention as well as students being able to answer questions well from the presenters.

Keywords: Anti-bullying; Impact of bullying; Students; Schools

PENDAHULUAN

Kasus bullying atau perundungan di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan bahwa, terdapat 226 kasus bullying pada tahun 2022 yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2021 53 kasus dan tahun 2020 sebanyak 119 kasus. Apalagi, tindakan bullying ini dilakukan oleh anak-anak sekolah pada berbagai tingkatan pendidikan (Taman kanak-kanak hingga

Perguruan Tinggi) dan justru terjadi pada lingkungan sekolah itu sendiri (Fitroh *et al.*, 2023; Ramadhanti & Hidayat, 2022; Setiyanawati, 2023; Wulansari *et al.*, 2023). Padahal, lingkungan sekolah semestinya menjadi lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan untuk berinteraksi dengan sesama tanpa diliputi rasa takut. Bullying sendiri merupakan segala tindakan penindasan dan kekerasan yang dilakukan secara sengaja berulang-ulang oleh individu atau pun kelompok yang bertujuan mengganggu psikologis maupun fisik terhadap orang lain yang lebih lemah (Gaffney *et al.*, 2021; Eyuboglu, *et al.*, 2021; Vaillancourt *et al.*, 2021)

Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter penerus bangsa Indonesia. Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang baik ini dapat mempengaruhi tumbuh kembang kepribadian yang baik bagi peserta didik, sehingga dapat mendukung proses pembelajar anak dalam lingkungan sekolah (Komarudin, 2016). Namun dalam kenyataannya, terdapat berbagai permasalahan yang didapatkan pada lingkungan sekolah khususnya pada murid yang memasuki fase remaja. Pada fase ini, anak-anak akan merasakan yang namanya drama percintaan, persahabatan, mengeksplorasi suatu hal yang baru dan berusaha untuk mencari jati dirinya. Anak-anak juga cenderung melakukan hal-hal yang menonjolkan diri mereka sendiri baik dengan berbagai cara. Termasuk melakukan tindakan kekerasan berupa bullying atau perundungan, baik secara verbal maupun fisik. Bullying merupakan suatu permasalahan serius yang kerap dihadapi oleh anak-anak dan remaja dan akan berdampak negative terhadap para korban (Putri, 2022).

Menurut data yang dikeluarkan oleh UNICEF Indonesia (2020), terdapat 41 persen pelajar di Indonesia berusia 15 tahun yang pernah mengalami perundungan. Bahkan, PISA (Program Penilaian Pelajar Internasional) menyatakan bahwa, terdapat berbagai jenis perundungan seperti contoh dipukul, disuruh-suruh, mengambil atau merusak barang, diancam, diejek, dikucilkan dan menyebarkan rumor mengenai korban. Tindakan kekerasan yang merugikan orang lain ini dilakukan dengan tujuan tertentu misalnya mencari perhatian ingin menjadi jagoan, dan ingin menjadi pihak berkuasa di sekolah. Terdapat berbagai macam faktor yang membuat seseorang melakukan tindakan bullying. Beberapa contoh faktor tersebut antara lain, faktor masalah dalam keluarga, faktor sekolah yang tidak memperhatikan murid dengan baik, faktor lingkungan dan faktor media yang tidak mendidik (Zakiyah *et al.*, 2017). Kasus bullying sendiri masih menunjukkan angka yang sangat tinggi karena dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Kejadian bullying ini jika dibiarkan dalam waktu yang lama maka akan berdampak bukan hanya pada korban secara fisik, psikologis, dan sosial saja tetapi juga akan berdampak pada pelaku bullying sendiri, seperti perilaku yang mengarah pada tindakan kriminal.

SMP Negeri 1 Ambon merupakan salah satu sekolah SMP favorit di kota Ambon dan memiliki jumlah murid yang cukup banyak. Meskipun belum ada laporan mengenai kasus bullying yang terjadi di SMP Negeri 1 Ambon tetapi perlu dilakukan sosialisasi mengenai Anti-Bullying dan dampaknya bagi para murid sekolah. Perilaku bullying ini kerap kali terjadi di lingkungan sekolah tanpa disadari oleh para murid

bahkan guru sekalipun dan oleh sebab itu, maka pengetahuan terkait bullying mutlak diperlukan bagi para siswa dan guru. Pengetahuan ini sekaligus bagian dari kebijakan pihak sekolah yang tentunya dapat mempengaruhi aktifitas, tingkah laku serta interaksi para murid tersebut. Dalam konteks school bullying atau bullying di sekolah. (Adiyanto, 2023) menyatakan bahwa, school bullying sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut.

Penelitian Hermeni, *et al* (2023) menyebutkan bahwa, para siswa belum memiliki perhatian dan pengetahuan tentang tindakan bullying yang terjadi di sekitar mereka. Apalagi bullying atau tindakan perundungan yang terjadi di sekolah sangat beragam berupa bullying fisik, verbal maupun cyber bullying dengan motif bercanda dan rasa senioritas serta sebagai perlindungan diri yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap perilaku bullying atau perundungan (Siswati & Saputra, 2023). Selanjutnya, Nuraeni & Gunawan (2021) berpendapat bahwa, peran serta guru atau sekolah menjadi penting dalam membantu siswa untuk mengurangi perundungan yang terjadi di sekolah. Dampak lain dari tindakan perundungan ini juga dapat menimbulkan korban jiwa serta trauma berkepanjangan yang nantinya akan mengganggu proses tumbuh kembang anak jika tidak diatasi secara baik (Hermalinda *et al.*, 2017).

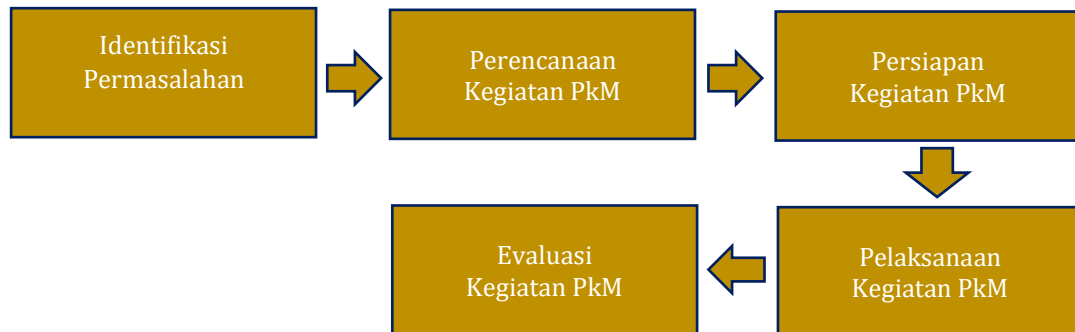
Sementara itu, dalam penelitian Sholichah & Laily (2022) dan Zulfa, *et al* (2022) berpandangan yang sama, dimana mereka menyatakan bahwa, program pencegahan perundungan (bullying) telah terbukti secara umum sangat efektif dalam mengurangi perundungan di kalangan masyarakat akan tetapi efeknya masih relatif kecil. Sehingga, diperlukan program yang lebih intens dan durasinya lebih lama. Kondisi ini akan semakin sulit manakalah diperhadapkan dengan usia siswa masih sangat belia (Ayuni, 2021).

Berbagai hasil penelitian di atas memperlihatkan bahwa, kasus bullying atau perundungan dapat terjadi di mana saja, termasuk di dalam dunia pendidikan pada tingkat yang paling rendah hingga pendidikan tinggi. Upaya-upaya untuk mengatasi bullying ini pun terus dilakukan akan tetapi hasil yang diharapkan belum cukup efektif sehingga kasus bullying ini setiap waktu selalu ada. Berdasarkan hal tersebutlah, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk membantu pihak sekolah (guru dan murid) dalam memberikan wawasan dan pengetahuan terkait anti-bullying dan dampak bullying di lingkungan sekolah. Lebih jauh lagi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) di SMP Negeri 1 Ambon ini diharapkan dapat membentuk karakter murid yang baik dan memiliki jiwa sosial yang tinggi di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Ambon.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan kegiatan kolaborasi antara mahasiswa KKN Unpatti dengan para dosen Unpatti sebagai wujud

nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan pelaksanaan Program kerja KKN tahun 2023. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa edukasi melalui sosialisasi kepada Murid dan Guru SMP Negeri 1 Ambon tentang anti-bullying dan dampaknya sebagai upaya pencegahan perilaku bullying yang dilaksanakan pada 27 Oktober 2023. Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi identifikasi masalah, perencanaan kegiatan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan (Tuasuun *et al.*, 2023), sebagai berikut:



Gambar 1. Pentahapan Kegiatan

Pentahapan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ambon, diawali pada tahap pertama berupa identifikasi permasalahan yang terjadi terkait perilaku bullying dengan melakukan observasi dan diskusi bersama pihak sekolah yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang bersifat holistik seperti potensi terjadinya bullying di lingkungan SMP Negeri 1 Ambon dan cara penanganannya. Temuan dalam diskusi tersebut menunjukkan jika pada lingkungan SMP Negeri 1 Ambon belum terdapat kasus bullying yang ditangani oleh pihak sekolah. Namun, tidak menutup kemungkinan perilaku bullying ini dapat saja terjadi dan tidak diketahui pihak sekolah akibat para korban takut melaporkannya kepada para guru. Berdasarkan informasi awal ini, maka tahap berikutnya adalah tahap perencanaan dengan melakukan koordinasi antara ketua kelompok KKN dengan tim pengabdian dosen serta dilanjutkan dengan penentuan materi sosialisasi yang tepat untuk dilaksanakan.

Selanjutnya tahap ketiga berupa persiapan kegiatan, dimana setiap anggota tim pengabdian mempersiapkan kebutuhan dan perlengkapan kegiatan sesuai pembagian tugas yang telah diberikan. Setelah segala kebutuhan dan perlengkapan disediakan, maka tahap berikutnya ialah pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi anti-bullying dan dampaknya yang diikuti oleh siswa berjumlah 30 orang, 5 anggota OSIS dan 3 guru pendamping. Langkah terakhir pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat merupakan tahap evaluasi kegiatan yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner evaluasi untuk diisi peserta dan hasilnya dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan.

HASIL KEGIATAN

Perilaku bullying atau perundungan kerap kali terjadi di sekitar lingkungan tempat tinggal bahkan sangat disayangkan lingkungan sekolah pun tidak luput dari perundungan tersebut. Realita ini telah mendorong berbagai pihak pemerhati masalah pendidikan untuk mencegah perilaku bullying tersebut. Kasus bullying ini pun bukan saja terjadi di Indonesia sebagai negara sedang berkembang akan tetapi juga pada negara-negara maju (Goodwin *et al.*, 2019; Norman, 2020; Rigby, 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang mengusung tema yaitu “Anti bullying di Lingkungan Sekolah” dikemas dalam bentuk kegiatan sosialisasi terkait anti-bullying dan dampaknya. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan memberikan kuis dalam bentuk permainan (games) untuk mengetahui pemahaman awal murid terkait bullying dan diperoleh hasil bahwa hampir seluruh murid belum memahami tentang bullying dan dampak serta tindakan pencegahannya yang diikuti oleh 35 orang siswa dan 3 orang guru.



Gambar 2. Sesi Pre-Test

Setelah informasi diperoleh, maka materi sosialisasi diberikan oleh para narasumber yang mencakup pengertian bullying, faktor yang memicu kejadian bullying, dampak bullying, dan tindakan pencegahan bullying. Penyebab seseorang atau suatu kelompok melakukan tindakan bullying antara lain, faktor keluarga, teman sebaya, lingkungan sosial, tayangan di media sosial. Fitroh, *et al* (2023) menyebutkan bahwa, akibat tindakan bullying di sekolah dapat menyebabkan menurunnya nilai akademis, kehadiran di sekolah yang menurun, hilangnya minat untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan para guru serta memilih untuk keluar dari kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang disukainya. Menurut narasumber, tindakan bullying ini bukan saja berdampak kepada korban akan tetapi juga terhadap pelaku:

- a) Bagi korban
Mengalami depresi yang tinggi, rendah diri dan bisa berperilaku menyakiti diri sendiri hingga bunuh diri.
- b) Bagi pelaku
Adanya rasa percaya diri yang tinggi, bersifat agresif dengan perilaku pro pada kekerasan, berwatak keras dan mudah marah. Pelaku memiliki kekuatan yang jauh lebih kuat dalam mendominasi korban. Perilaku ini jika dibiarkan terus-menerus tanpa intervensi, maka dapat melahirkan tindakan kriminalitas.

Siswati & Saputra (2023) berpendapat bahwa, dalam teori asosiasi diferensial, tindakan bullying yaitu mempelajari tingkah laku jahat tidak terbatas meniru perilaku tetapi juga menetapkan pola pikir dan membuat startegi kejahatan lainnya. Dalam konteks ini, seseorang dapat melakukan kejahatan seperti bullying karena penerapan pola pikir atas hasil komunikasi dengan orang lain yang dianggap benar dan sesuai untuk ditiru. Sementara bullying yang terjadi di lingkungan sekolah dapat terjadi akibat perilaku bullying yang dilakukan dianggap sebagai suatu candaan semata bahkan bertujuan agar terhindar dari hukuman. Tindakan bullying di sekolah juga terjadi karena motif senioritas.

Bullying atau sering juga disebut dengan perundungan merupakan suatu tindakan intimidasi yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, seperti tindakan penindasan berupa penghinaan. Perilaku ini dapat dikatakan sebagai perilaku yang tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok Nuraeni & Gunawan (2021).

Dalam konteks masyarakat Kota Ambon, Bullying hampir setiap saat dapat ditemukan, baik di rumah, lingkungan tempat tinggal hingga sekolah. Perilaku ini dianggap biasa saja bahkan turut dilakukan oleh orang yang lebih tua kemudian dicontohi oleh anak-anak muda. Tanpa disadari perilaku bullying ini meninggalkan “bekas pada ingatan” korban dan tidak menutup kemungkinan perilaku ini dianggap “benar” untuk ditiru. Lama-kelamaan perilaku bullying ini menyebar pada lingkungan sekolah. Dalam kajian yang dilakukan Putri (2022) menemukan bahwa, saat ini salah satu fenomena yang menyita perhatian di dunia pendidikan zaman sekarang adalah kekerasan (bullying) di sekolah, baik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, maupun oleh siswa terhadap siswa lainnya.



Gambar 3. Pemberian Materi anti-bullying

Pemaparan materi ini dilakukan selama 15 menit menggunakan media Power Point (PPT). Selama proses pemberian materi, murid-murid diajak untuk aktif berpartisipasi dalam melakukan diskusi. Proses interaksi antara murid dan narasumber ini dapat dilihat dari antusiasme murid-murid dalam merespon pertanyaan yang dilontarkan oleh narasumber. Saat sesi tanya jawab, banyak murid yang antusias untuk bertanya mengenai bullying.

Setelah pemaparan materi, dilakukan sesi tanya jawab dan post-test secara oral untuk mengetahui sejauh mana pemahaman murid terkait materi anti bullying yang telah diberikan. Berdasarkan kuis yang dilakukan secara oral pada sesi akhir, didapatkan hasil bahwa terdapat lebih dari 85% murid menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terkait bullying serta cara pencegahannya. Siswa dan siswi tersebut sudah mampu mengidentifikasi perilaku bullying, faktor yang memicu kejadian bullying, dampak bullying serta dapat memahami tindakan yang harus diambil jika terjadi kejadian bullying. Berkaitan dengan hal tersebut, Hermeni *et al* (2023) menyatakan bahwa, tindakan yang paling sering terjadi dalam lingkungan sekolah adalah verbal bullying namun dampaknya sangat berbahaya, antara lain: kecemasan, kesepian, harga diri yang rendah, depresi, anti-sosial, keluhan kesehatan fisik, melarikan diri dari rumah, menggunakan barang terlarang, bunuh diri, kinerja akademik yang buruk.

Dengan mengetahui perilaku bullying dan dampaknya, diharapkan para siswa memiliki kesadaran untuk tidak melakukan bullying dan dapat menumbuhkan karakter saling menolong antara satu dengan yang lainnya. Kemudian, pada sesi akhir sosialisasi diberikan hadiah bagi para siswa yang berhasil menjawab kuis dengan benar berupa pemberian hadiah.



Gambar 4. Pemberian hadiah dan Cenderamata

KESIMPULAN DAN SARAN

Perilaku bullying yang terjadi bukan saja dilatarbelakangi oleh keinginan seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk melukai dan membuat seseorang merasa tidak nyaman. Namun, perilaku ini dapat terjadi akibat kebiasaan yang dianggap benar untuk ditiru maupun kurangnya pengetahuan tentang bullying khususnya dikalangan para siswa. Dengan pemahaman anti-bullying yang diberikan diharapkan para siswa mampu mengidentifikasi perilaku bullying, faktor pemicu, dan dampaknya kemudian dapat mengambil sikap yang benar ketika ada tindakan bullying. Melalui kegiatan sosialisasi ini juga dapat disarankan agar pihak sekolah lebih proaktif membuat kegiatan berwawasan pendidikan karakter. Kemudian, para guru dapat mengawasi perubahan sikap dan perilaku siswa, terutama di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, D. S. H. S. O. Y. (2023). Sosialisasi Pencegahan Bullying di Sekolah Melalui Program "Sosialisasi Bahaya Bullying Bagi Mental Siswa." *Pandawa : Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No. 4 (2023): Oktober, Pandawa : Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat, 18–25. <https://journal.ariapi.or.id/index.php/Pandawa/article/view/140/155>
- Ayuni, D. (2021). Pencegahan Bullying dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 2(3), 92–100.
- Fitroh, I., Rosidi, M. I., Tasnur, I., Hotimah, I. H., & Arrazaq, N. R. (2023). Sosialisasi Upaya Pencegahan Bullying di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2 SE-Articles), 122–126. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.166>
- Gaffney, H., Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2021). What works in anti-bullying programs? Analysis of effective intervention components. *Journal of School Psychology*, 85, 37–56. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2020.12.002>
- Goodwin, J., Bradley, S. K., Donohoe, P., Queen, K., O'Shea, M., & Horgan, A. (2019).

- Bullying in Schools: An Evaluation of the Use of Drama in Bullying Prevention. *Journal of Creativity in Mental Health*, 14(3), 329–342. <https://doi.org/10.1080/15401383.2019.1623147>
- Hermalinda, Deswita, & Oktarina, E. (2017). Hubungan Karakteristik Remaja dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMP di Kota Padang. *Keperawatan Soedirman*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.1.677>
- Hermi Oppier, H. D. H. dan S. T. (2023). Peningkatan Kapasitas Produksi Dan Strategi Pemasaran Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Sirup Buah Paladi Negeri Booi, Pulau Saparua. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(5), 1591–1600.
- Hermi, H., Tsamratulaeni, T., Crestiani, J., Indah, O. D., & Paldy, P. (2023). Sosialisasi Anti-Bullying: Ayo Saling Menolong. *Madaniya*, 4(1 SE-Artikel), 413–418. <https://doi.org/10.53696/27214834.378>
- Ima Fitri Sholichah, & Laily, N. (2022). Workshop Program Anti Perundungan Berbasis Sekolah. *Room of Civil Society Development*, 1(4 SE-Articles), 103–108. <https://doi.org/10.59110/rcsd.36>
- Komarudin. (2016). *Peran Lingkungan Sekolah dan Disiplin Belajar dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa di SMP PGRI 2 Selagai Linga Kab. Lampung Tengah* [UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/1339>
- Murat Eyuboglu, Damla Eyuboglu, Seval Caliskan Pala, Didem Oktar, Zeynep Demirtas, Didem Arslantas b, A. U. b. (2021). Traditional school bullying and cyberbullying: Prevalence, the effect on mental health problems and self-harm behavior. *Psychiatry Research*, 297, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2021.113730>
- Nuraeni, I. M. S. G. (2021). Pemberian Layanan Infomasi Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan Pada Siswa di Sekolah. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 64–68.
- O'Higgins Norman, J. (2020). Tackling Bullying from the Inside Out: Shifting Paradigms in Bullying Research and Interventions. *International Journal of Bullying Prevention*, 2(3), 161–169. <https://doi.org/10.1007/s42380-020-00076-1>
- Putri, E. D. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian*, 10(2), 24–29. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Keguruan/article/view/6263/4702>
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3 SE-Articles), 4566–4573. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>
- Rigby, K. (2020). How Teachers Deal with Cases of Bullying at School: What Victims Say. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 17, Issue 7). <https://doi.org/10.3390/ijerph17072338>
- Siswati, Y., & Saputra, M. (2023). Peran Satuan Tugas Anti Bullying Sekolah Dalam Mengatasi Fenomena Perundungan di Sekolah Menengah Atas. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(7 SE-Articles). <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/1656>

- Siti Zakiah Zulfa, Islah Wahyuni, Susani Hayati, Yunni Safitri, Desi Nindya Kirana, Ingelia, D. S. D. (2022). Edukasi Bullying Pada Remaja Untuk Mencegah Perilaku Menyimpang di SMPN 3 Pekanbaru. *JDISTIRA (Jurnal Pengabdian Inovasi Dan Teknologi Kepada Masyarakat)*, 2(2), 151–156. <https://rumahjurnal.or.id/index.php/JUDISTIRA/article/view/418>
- Tri Setiyanawati. (2023). Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Atas Di Lingkungan Sekolah. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(5), 1135–1148. <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/6754>
- UNICEF Indonesia. (2020). *Fakta Perundungan di Indonesia: Fakta-fakta Kunci, Solusi dan Rekomendasi*.
- Vaillancourt, T., Brittain, H., Krygsman, A., Farrell, A. H., Landon, S., & Pepler, D. (2021). School bullying before and during COVID-19: Results from a population-based randomized design. *Aggressive Behavior*, 47(5), 557–569. <https://doi.org/10.1002/ab.21986>
- Wulansari, L., Vernia, D. M., Nurisman, H., Hermanto, H., Widiarto, T., Sutina, S., & Widiyarto, S. (2023). Penyuluhan Pencegahan Perundungan (Bullying) di SMP Kota Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5 SE-Articles), 638–643. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i5.462>
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Penelitian Dan PPPM*, 4(2), 129–389. <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14352/6931>